

HUBUNGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

(Relationship formula milk feeding with the incidence of diarrhea in infants 0-6 months)

Iskandar^{1*}, Maulidar²

¹Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, JL. Soekarno Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Kemekes Aceh RI Aceh Lampeneurut, Aceh Besar. Telp.065146126. kode pos 23352. E-mail: iskandar_gizi@ymail.com

²Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. Telp: 085270048528. E-mail: dr.riena@yahoo.com

Received: 20/5/2016

Accepted: 7/8/2016

Published online: 7/11/2016

ABSTRAK

Terdapat banyak faktor dari efek memberikan susu formula, seperti pendapatan, pola perilaku, bayi menemukan tidak kolostrum dan ASI eksklusif, perilaku pemberian susu formula, MP ASI, keselamatan dan peralatan yang sehat, kontaminasi mikroba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada pemberian susu formula tentang diare untuk bayi di puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. Metode penelitian: Metode ini adalah analitik deskriptif dengan menggunakan desain berdasarkan studi kasus kontrol yang sudah dilakukan pada 08-23 Februari 2014 dengan sampel 72. Sampel dalam penelitian yaitu 36 sampel kasus dan 36 sampel kontrol. Variabel pengaruh pemberian susu formula tentang diare. Data dikumpulkan dengan wawancara yang menggunakan kuesioner, kemudian dianalisa dengan pembuktian berdasarkan uji chi square di tahap accuracy (0,05) dan Ganjil Ratio. hasil penelitian: penelitian menunjukkan ini bahwa ada pengaruh pemberian susu bubuk kepada bayi dengan diare yang usia 0-6 bulan dengan nilai P; 0,009 ($p < 0,05$) dan hasil analisis didapatkan skor OR: 4,09 (CI: 1,52 - 11,00). Kesimpulan dan saran: Bayi yang diberi susu formula itu tidak memberikan efek perlindungan sementara diare terjadi dari bayi yang diberikan susu bubuk untuk bayi. diharapkan medis bekerja di puskesmas untuk mengetahui pengaruh cara susu formula yang diberikan kepada bayi dengan diare.

Kata Kunci : Diare, faktor risiko, pemberian susu formula

ABSTRACT

There are many factors effects on giving formulation milk, such as income, behavior pattern, the baby find not colostrum and ASI exclusive, behaviour giving of formulation milk, MP ASI, safety and healthy equipment, contamination microbe. The aim of this research is to known the factors that effect on giving formulation milk about diarrhea for baby at Teupin Raya Public health centre regency Pidie. Research Method: This method is analytical descriptive by using design based on study case control that already done on 08th-23rd of february 2014 by

samples 72. The research was quota simple samples that's consists of 36 samples as case and 36 samples control. Variables are the effect of giving formulation milk about diarrhea. Data was collected by interview that using questionnaire, then analyzed it by proving based on chi square test in stage of accuracy (0,05) and Odd Ratio. Result of research: This research show that there is influence the way of given powder milk to baby with diarrhea that ages 0-6 months with value P ; 0,009 ($p < 0,05$) and the result analysis got by score OR:4,09 (CI : 1,52 – 11,00). Conclusion and suggestion : The baby that given formulation milk it does not give protection effect while diarrhea happening than the baby that given powder milk to baby. The written expected to medical employed at Public Health Centre to know the influences of the way of given formulation milk to baby with diarrhea.

Keywords : Diarrhea, milk formula, risk factors

PENDAHULUAN

Makanan yang paling sempurna untuk bayi hingga berumur 6 bulan adalah ASI (air susu ibu) karena ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi, selain itu ASI juga mengandung enzim pencernaan susu yang berguna untuk memudahkan bayi mencerna dan menyerap gizi yang terkandung di dalam ASI.^{1,2} Selain itu, ASI merupakan makanan yang tidak bisa tergantikan bagi bayi karena nutrisi yang terkandung di dalam ASI tidak terdapat dalam susu buatan pabrik atau susu formula. Memberikan susu formula sebelum bayi berumur enam bulan akan meningkatkan risiko berbagai macam penyakit, salah satunya diare.³

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan pengeluaran tinja dengan frekuensi yang tidak normal (3-5 kali) dan dengan konsistensi

* Penulis untuk korespondensi: iskandar_gizi@ymail.com

lebih lembek atau cair. Diare merupakan salah satu penyakit utama pada bayi di Indonesia yang masih menempati urutan ketiga penyebab kematian bayi, sedangkan di negara-negara sedang berkembang diare merupakan penyakit endemis dan terutama pada anak-anak balita dan bayi serta angka kematiannya tinggi sekali. Di Indonesia \pm 25 % kematian anak-anak di bawah lima tahun disebabkan oleh diare. Pada 50 juta anak balita di Indonesia diperkirakan terjadi 22 juta serangan diare akut pertahun, dan enam juta anak setiap tahun meninggal akibat diare tersebut.⁴

Dari data yang didapatkan di Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie pada tahun 2014, menunjukkan angka prevalensi diare sebesar 42% pada bayi, untuk data ibu menyusui, dari 172 bayi yang disusui terdapat 50 (29,06%) bayi yang diberi ASI eksklusif, sedangkan yang tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 122 (70,93%) bayi dan sebagian besar dari mereka memberikan susu Formula.

Menurut Wijayanti⁵, salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi adalah pemberian susu formula. Susu formula merupakan susu yang sesuai dan bisa diterima oleh sistem tubuh pada bayi atau susu formula adalah susu sapi yang kandungan nutrisinya diubah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Pada susu sapi lebih banyak mengandung protein *casein* yang lebih sulit dicerna oleh usus bayi, termasuk susu formula. Protein-protein yang terdapat dalam susu formula tidak dapat dicerna dengan baik oleh pencernaan bayi, sehingga akan mengakibatkan penyakit diare pada anak.^{6,7}

Penyebabnya lain terjadinya diare adalah perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang tidak benar. Hal ini disebabkan karena susu formula merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri, sehingga kontaminasi mudah terjadi terutama jika perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang tidak benar dan dapat menyebabkan diare pada anak.^{8,9}

Menurut Susanti,¹⁰ diare dapat disebabkan karena kesalahan dalam pemberian pengganti ASI (PASI). Dimana bayi intoleran terhadap laktosa sehingga anak mengalami diare, sebab lain anak mengalami diare adalah karena

pencernaan bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI, dan adanya kemungkinan susu formula yang diberikan sudah terkontaminasi oleh bakteri karena alat yang digunakan tidak terjaga hygienisnya.

Pendamping ASI menurut jenis yang diberikan cukup beragam antar daerah tergantung kebiasaan di daerah tersebut. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang diberikan kepada bayi meliputi susu formula dan non formula (air putih, air gula, air tajin, air kelapa, sari buah, teh, madu, pisang, dan lain-lain). Dengan persentase susu formula 71,3 %, Madu 19,8 % dan air sebesar 14,6 %. Dan pemberian susu formula lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di pedesaan dengan persentase di perkotaan yaitu 82,3 % dan di pedesaan 59,8%.¹¹

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dengan desain *Case control study* untuk mengetahui dan mengkaji hubungan pemberian susu formula terhadap kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur enam bulan yang berobat ke puskesmas Teupin Raya kabupaten Pidie. Sampelnya berjumlah 72 orang yang terdiri dari 36 sampel sebagai kasus dan 36 sebagai kontrol (memenuhi kriteria) yang ditentukan dengan *quota sampling*. Jenis data yang dikumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner terhadap responden dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji statistik *chi square test*, beserta nilai *Odd Ratio*.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gizi untuk bayi yang paling sempurna dan paling murah bagi bayi adalah ASI.¹³ Manfaat ASI saat ini sudah tidak dapat diragukan lagi dan pemerintah juga telah menggalakkan pemberian ASI secara eksklusif.¹⁴ Pada kenyataannya, kaum ibu khususnya di kota-kota besar, dewasa ini cenderung memilih memberikan susu formula baik sebagai pengganti ataupun

pendamping ASI dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi bayi mereka.¹⁵

Membeli susu formula sering kali dianggap wajib bagi keluarga yang mempunyai bayi baru, seperti membeli popok dan baju bayi. Saat ASI belum lancar keluar, semakin menguatkan alasan bahwa ASI nya kurang, tanpa usaha untuk memperlancar ASI (seperti berkonsultasi ke dokter, memijat payudara, atau memperbanyak minum susu), sebagian ibu langsung memutuskan untuk menyambung dengan susu formula. Pikiran negatif (pesimistis) dengan jumlah ASI yang diperoleh akan menghambat otak untuk memerintahkan produksi ASI, ditambah dengan intensitas penyusuan yang berkurang (karena bergantian dengan botol susu formula), akan membuat ASI pun semakin sedikit keluar.¹⁶

Tabel 1. Hubungan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dengan kejadian diare

Susu formula	Diare				p-value (OR)
	Kasus		Kontrol		
	n	%	n	%	
Sering	26	72,2	14	38,9	0,024
Jarang	10	27,8	22	61,1	(3,667)
Jumlah	36	100,0	36	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dari 36 bayi yang mengalami diare, bayi diberikan susu formula lebih tinggi (72,2%) dari pada bayi yang tidak diberikan susu formula (27,8). Sedangkan pada kelompok kontrol, bayi yang diberikan susu formula lebih rendah (38,9%) dari pada yang tidak diberikan susu formula (61,1%). Hasil perhitungan statistik menggunakan diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya ada hubungan pemberian susu formula terhadap kejadian diare pada bayi usia (0-6 bulan) di Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR : 4,09 (CI : 1,52 – 11,00) artinya bayi yang diberikan susu formula lebih berisiko 4 kali lebih tinggi terhadap kejadian diare dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan susu formula.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherna dkk,⁸ di wilayah

kerja Puskesmas Balai Agung Sekayu, yang menyatakan bahwa ada hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi.⁸ Penelitian Astari,¹⁷ menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare. Dimana 40 % bayi yang diberikan susu formula mengalami diare sedangkan bayi dengan ASI eksklusif hanya 12% yang mengalami diare.¹⁸

Faktor penyebab diare tidak berdiri sendiri akan tetapi saling terkait dan sangat kompleks. Susu formula sebagai salah satu makanan pendamping ASI pada bayi yang penggunaannya semakin meningkat. Adanya cara pemberian susu formula yang benar merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan angka kejadian diare pada bayi akibat minum susu formula.⁸ Tindakan pemberian susu formula adalah pemberian susu formula yang dilakukan oleh ibu atau pengasuh yang mengasuh bayi usia 0 – 6 bulan yang meliputi : kebiasaan mencuci tangan sebelum mengencerkan susu, cara membersihkan botol susu, penggunaan air untuk mengencerkan susu, cara penyimpanan botol susu dan cara pengenceran susu formula.¹⁹

Menurut *World Gastroenterology Organization Global Guidelines*,²⁰ diare dapat disebabkan oleh malabsorpsi, keracunan makanan, alergi, gangguan motilitas, imunodefisiensi dan kesulitan makan. Penggunaan botol susu terbukti meningkatkan resiko terkena diare karena sangat sulit membersihkan botol susu.²¹

Penggunaan air untuk melarutkan susu formula, pada bayi yang mengalami diare dan bayi yang tidak mengalami diare kebanyakan ibu-ibu menggunakan air panas untuk melarutkan susu formula untuk bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan air untuk melarutkan susu formula tidak menjadi perilaku yang sangat berpengaruh untuk kejadian diare pada bayi karena bayi yang mengalami diare dengan yang tidak mengalami diare mempunyai kebanyakan ibu yang berperilaku melarutkan susu formula dengan air panas.

Perilaku pemberian susu formula yang sesuai dengan anjuran pada label adalah pada bayi yang mengalami diare kebanyakan ditemukan perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang tidak sesuai dengan anjuran label dan pada bayi

yang tidak mengalami diare kebanyakan ibu dengan perilaku pemberian susu formula sesuai dengan anjuran label. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pemberian susu formula yang sesuai dengan anjuran label mempunyai hubungan dengan kejadian diare pada bayi dikarenakan, anjuran label tersebut sudah diatur sesuai dengan kebutuhan usus bayi.⁹

Pemberian susu formula pada bayi yang mengalami diare kebanyakan tidak diberikan habis dalam sekali minum dan pada bayi yang tidak mengalami diare kebanyakan habis dalam sekali minum.²² Pada penyimpanan sisa susu formula, bayi yang mengalami diare kebanyakan ibu-ibu yang menyimpan sisa susu formula disuhu ruang sedangkan pada bayi yang tidak mengalami diare terdapat kebanyakan ibu yang menyimpan sisa susu formula didalam lemari es.²³ Hal ini menunjukkan bahwa sisa susu formula yang disimpan difreezer lebih bertahan lama, lebih bagus dan tidak cepat basi dibandingkan yang disimpan disuhu ruangan yang tidak dapat bertahan lama. Sehingga bila diberikan kembali kepada bayinya dapat menyebabkan terjadinya diare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa bayi yang diberikan susu formula berisiko 4 kali lebih tinggi mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan susu formula.

Saran diharapkan kepada petugas kesehatan di puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang efek pemberian susu formula pada bayi sebelum berusia 6 bulan, selain itu untuk menyampaikan agar ibu-ibu lebih bijaksana dalam menentukan makanan yang tepat untuk bayinya. Kepada ibu-ibu agar lebih teliti dan hati-hati serta tidak mudah berpengaruh terhadap iklan-iklan di pasaran tentang susu formula.

KEPUSTAKAAN

1. Khamzah N. *Segudang Keajaiban ASI Yang Harus Anda Ketahui*. Jogjakarta: Penerbit FlashBooks; 2012.

2. Hertina K. *Hubungan antara Tindakan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado*. Skripsi. FKM Universitas Sam Ratulangi, Manado; 2011.
3. Arif, N. *Panduan Ibu Cerdas ASI dan Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Media Pressindo; 2009.
4. Daulani. *Hubungan Antara Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-24 bulan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah, Surakarta; 2010.
5. Wijayanti, W. *Hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan angka Kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan di puskesmas Gilingan kecamatan banjarsari Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta; 2010.
6. Prabantini, D. *A to Z makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset; 2010.
7. Riski, T., *Pengaruh Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian Diare*. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemneks Aceh; 2012.
8. Suherna, dkk. *Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 bulan*. Skripsi. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta; 2009.
9. Hertina K. *Hubungan antara Tindakan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado*. Skripsi. FKM Universitas Sam Ratulangi, Manado; 2011.
10. Susanti NI. *Usia Tepat Mendapat Makanan Tambahan*. 2004. <http://www.tabloit-nakita.com/artikel-ph3?edisi=0406rubrik> (2 Desember 2016)
11. Prabantini, D. *A to Z makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset; 2010.
12. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2002.
13. Khasanah. *Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula*. Jakarta: Flash Books; 2011.

14. Ariani. *Ibu Susui Aku*. Bandung: Khazanah Intelektual; 2009.
15. Riksani, R. *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat; 2012.
16. Mercy Corp. *Panduan Dasar Motivator Menyusui*. Bandung: Khazanah Intelektual; 2008.
17. Astari, N. *Hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan*. Artikel Penelitian, Semarang; 2013.
18. Cut, F. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Sigli*. Karya Tulis Ilmiah; 2007.
19. Soetjiningsih. *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2002.
20. WHO. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan anak di rumah sakit*. Jakarta: 2009
21. William S. *Pedoman Klinis Pediatri*. Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC; 2005.
22. Suraatmaja, S. *Aspek Gizi Air Susu Ibu*. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2000.
23. Sandra M. *Pedoman Praktik Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2002.